AJCE (Aceh Journal of Community Engagement)
e-ISSN: 2961-8444
journal.umuslim.ac.id/index.php/ajce
Vol 5 No 2 (August 2026), pp. 9 - 17

Strengthening Teacher Competence in Addressing Student Learning Difficulties through a Deep Learning Approach at UPTD SDN 16 Bireuen

Rambang Muharramsyah[1], & Afkar Afkar[2*]

[1] Prodi S2 Pendidikan IPS Pascasarjana Universitas Almuslim Bireuen – Aceh
[2] Prodi S2 Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Almuslim Bireuen - Aceh

*Corresponding author: Afkar, email: afkar.peusangan@gmail.com

DOI: 10.51179/ajce.v5i2.3678

Article history

Received:
Juli 8, 2026

Revised:
Juli 15, 2026

Accepted:
Agustus 2, 2026

Key Word:
Teacher Competence, Deep Learning, Community Service

© 2023 Oleh *authors. Aceh Journal of Community Engagement (AJCE).* Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

ABSTRACT: A Community Service (PKM) activity was conducted under the theme "Addressing Student Learning Difficulties through the Deep Learning Approach at UPTD SD Negeri 16 Bireuen." The initiative aimed to assist teachers in understanding and implementing a pedagogical approach capable of effectively addressing students' learning difficulties. The Deep Learning approach emphasizes student-centered, meaningful learning through activities such as critical thinking, collaboration, problem-solving, reflection, and active student engagement in the learning process. Through outreach and training sessions, teachers gained insights into instructional strategies that enhance student motivation and comprehension. The results indicated that teachers began to appreciate the importance of creating active and enjoyable learning experiences. Furthermore, students demonstrated increased participation, greater confidence in asking questions, and improved understanding of the learning material. However, challenges remained, such as limited technological facilities and the need for continued guidance for teachers to implement the Deep Learning approach optimally.

ABSTRAK: Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan tema "Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Melalui Pendekatan *Deep Learning* di UPTD SD Negeri 16 Bireuen". Kegiatan ini bertujuan untuk membantu guru memahami dan menerapkan pendekatan pembelajaran yang mampu mengatasi kesulitan belajar siswa secara efektif. Pendekatan Deep Learning menekankan pembelajaran bermakna yang berpusat pada siswa melalui aktivitas berpikir kritis, kolaborasi, pemecahan masalah, refleksi, dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan, guru memperoleh wawasan mengenai strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman siswa. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa guru mulai memahami pentingnya menciptakan pembelajaran aktif dan menyenangkan. Selain itu, siswa menunjukkan peningkatan partisipasi belajar, keberanian bertanya, dan kemampuan memahami materi pembelajaran. Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan fasilitas teknologi dan perlunya pendampingan lanjutan bagi guru dalam menerapkan pendekatan *Deep Learning* secara optimal.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam proses pembelajaran di sekolah dasar, masih ditemukan berbagai permasalahan yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar dapat terlihat dari rendahnya hasil belajar, kurangnya motivasi siswa, minimnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran, serta rendahnya kemampuan memahami materi yang diajarkan guru.

e-ISSN: 2961-8444
Vol 5 No 2, August 2026

Pada umumnya, proses pembelajaran masih didominasi metode ceramah sehingga siswa cenderung pasif dan hanya menerima informasi dari guru. Kondisi tersebut menyebabkan pembelajaran kurang bermakna dan siswa mengalami kesulitan memahami konsep secara mendalam.

Dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar aktif, kreatif, kolaboratif, dan menyenangkan. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah pendekatan *Deep Learning*. Pendekatan ini menekankan pemahaman konsep secara mendalam melalui aktivitas berpikir kritis, refleksi, kolaborasi, dan pemecahan masalah.

Pendekatan *Deep Learning* membantu siswa untuk tidak hanya menghafal materi, tetapi juga memahami, menghubungkan, dan menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran dan kesulitan belajar dapat diminimalkan.

Karena kompetensi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran se-inovatif mungkin sangat penting dalam menentukan mutu pendidikan di suatu lembaga atau lembaga Pendidikan (Khawani & Rahmadana, 2023)

Melihat kondisi tersebut, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan di UPTD SD Negeri 16 Bireuen dengan tujuan memberikan pemahaman kepada guru mengenai penerapan pendekatan *Deep Learning* dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran mendalam berperan penting dalam memajukan pendidikan berkualitas yang berkontribusi pada pendidikan yang lebih berdampak dan bermakna. Maka dari itu, diperlukan kolaborasi antara pendidik, lembaga sekolah, dan pembuat kebijakan pendidikan agar implementasi pembelajaran mendalam dapat sukses dan konsisten (Rahmandani et al., 2025).

Adapun tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman guru mengenai konsep dan penerapan pendekatan *Deep Learning* dalam pembelajaran. Juga membantu guru menemukan strategi pembelajaran yang efektif untuk mengatasi kesulitan belajar siswa, dan meningkatkan motivasi belajar.

Pembelajaran mendalam (*deep learning*) adalah model pedagogis yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa melalui eksplorasi menyeluruh dan keterlibatan kritis (Khairie *et al*., 2023). Pendekatan ini memprioritaskan aktivitas pembelajaran yang melibatkan analisis konsep secara kritis, mengintegrasikan informasi baru dengan pengalaman sebelumnya, dan menerapkan pengetahuan di berbagai konteks. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan pembelajaran yang berwawasan, menarik, bijaksana, dan reflektif. Temuan dari Biggs *et al*. (2022) menunjukkan bahwa pendekatan ini telah diadopsi di banyak negara, yang mengarah pada peningkatan nyata dalam pemahaman konseptual dan partisipasi aktif siswa.

Ruang lingkup kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di UPTD SD Negeri 16 Bireuen, mencakup beberapa kegiatan utama yang dirancang secara sistematis untuk membantu guru dalam memahami dan menerapkan pendekatan pembelajaran yang efektif dalam mengatasi berbagai kesulitan belajar siswa.

Adapun ruang lingkup kegiatan tersebut meliputi Sosialisasi Pendekatan *Deep Learning*, dilakukan sebagai langkah awal untuk memberikan pemahaman kepada para guru mengenai pentingnya penerapan pendekatan Deep Learning dalam proses pembelajaran di sekolah dasar, yakni;

(1). Sosialisasi ini bertujuan untuk memperkenalkan konsep pembelajaran mendalam yang berfokus pada keterlibatan aktif siswa dalam memahami materi secara menyeluruh dan bermakna.

(2). Pelatihan Strategi Pembelajaran, untuk meningkatkan kompetensi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang mampu membantu siswa mengatasi kesulitan belajar secara efektif. Pelatihan yang diberikan meliputi: Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*), Pembelajaran kolaboratif, Pembelajaran reflektif, Penggunaan media pembelajaran interaktif. Kegiatan pelatihan dilakukan melalui workshop, diskusi kelompok, simulasi pembelajaran, dan praktik langsung sehingga guru dapat memahami penerapan strategi pembelajaran secara nyata di dalam kelas.

e-ISSN: 2961-8444
Vol 5 No 2, August 2026

(3). Implementasi Pembelajaran, yakni penerapan langsung pendekatan *Deep Learning* oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas. Menerapkan berbagai strategi pembelajaran inovatif yang telah dipelajari selama kegiatan sosialisasi dan pelatihan. Dalam implementasi pembelajaran, guru diarahkan untuk: menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa, melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar, mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, bertanya, dan menyampaikan pendapat, serta menggunakan media pembelajaran yang menarik dan interaktif.

(4). Evaluasi dan Refleksi, dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan pendekatan *Deep Learning* dalam membantu mengatasi kesulitan belajar siswa. Evaluasi dilakukan secara menyeluruh terhadap proses pembelajaran maupun hasil yang dicapai siswa. Melalui kegiatan evaluasi dan refleksi ini diharapkan guru dapat terus meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan secara bertahap dan sistematis agar tujuan kegiatan dapat tercapai dengan baik. Metode pelaksanaan dirancang untuk memberikan pemahaman sekaligus pengalaman praktis kepada guru dalam menerapkan pendekatan *Deep Learning* untuk mengatasi kesulitan belajar siswa di UPTD SD Negeri 16 Bireuen.

A. Tahap Persiapan (11 Mei 2026)

Tahap persiapan merupakan langkah awal sebelum kegiatan dilaksanakan. Pada tahap ini dilakukan berbagai kegiatan pendukung agar pelaksanaan program dapat berjalan secara efektif dan sesuai dengan kebutuhan sekolah. Kegiatan pada tahap persiapan meliputi:

1. **Observasi Awal di Sekolah**

   Tim PKM melakukan observasi awal untuk mengetahui kondisi pembelajaran di sekolah, karakteristik siswa, serta berbagai kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran. Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap aktivitas belajar mengajar di kelas.

2. **Identifikasi Masalah Kesulitan Belajar Siswa**

   Tahap ini dilakukan untuk mengidentifikasi berbagai bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa, seperti rendahnya motivasi belajar, kesulitan memahami materi, kurang aktif dalam pembelajaran, serta rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa.

3. **Penyusunan Materi Pelatihan**

   Tim PKM menyusun materi pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan guru dan kondisi sekolah. Materi difokuskan pada pendekatan Deep Learning dan strategi pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah dasar.

4. **Koordinasi dengan Pihak Sekolah**

   Tim PKM melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan dewan guru terkait jadwal kegiatan, teknis pelaksanaan, serta fasilitas yang dibutuhkan selama kegiatan berlangsung.

B. Tahap Pelaksanaan (12 - 13Mei 2026)

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan PKM yang meliputi kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan implementasi pembelajaran.

a. **Sosialisasi**

   Kegiatan sosialisasi dilakukan untuk memberikan pemahaman awal kepada guru mengenai pentingnya pendekatan Deep Learning dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Materi yang disampaikan meliputi:

e-ISSN: 2961-8444
Vol 5 No 2, August 2026

- Kesulitan belajar siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.
- Konsep dan prinsip pendekatan Deep Learning dalam pembelajaran.
- Strategi pembelajaran aktif dan inovatif untuk meningkatkan keterlibatan siswa.

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan melalui ceramah, diskusi, dan tanya jawab sehingga peserta dapat memahami materi dengan baik.

b. Pelatihan Guru

Kegiatan pelatihan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan pendekatan Deep Learning di kelas. Pelatihan dilakukan melalui beberapa metode, yaitu:

- Workshop penyusunan perangkat pembelajaran berbasis Deep Learning.
- Diskusi kelompok untuk membahas strategi pembelajaran inovatif.
- Simulasi pembelajaran agar guru dapat mempraktikkan model pembelajaran secara langsung.
- Praktik penyusunan media pembelajaran interaktif yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Melalui pelatihan ini diharapkan guru memiliki keterampilan yang memadai dalam merancang pembelajaran yang kreatif dan efektif.



Gambar 1. Pelatihan dan Workshop (24-25 April 2026)

c. Implementasi Pembelajaran

Pada tahap ini guru mulai menerapkan pendekatan Deep Learning dalam kegiatan pembelajaran di kelas dengan pendampingan dari tim PKM. Implementasi dilakukan melalui:

- Pembelajaran berbasis masalah.
- Pembelajaran kolaboratif.
- Penggunaan media pembelajaran interaktif.
- Kegiatan refleksi pembelajaran bersama siswa.

Kegiatan implementasi bertujuan untuk melihat efektivitas pendekatan Deep Learning dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa.

e-ISSN: 2961-8444
Vol 5 No 2, August 2026

C. Monitoring dan Evaluasi (13 - 14 Mei 2026)

Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan program yang telah dilaksanakan serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi selama kegiatan berlangsung. Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan melalui:

1. Observasi Proses Pembelajaran
   Tim PKM melakukan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran untuk melihat keterlibatan siswa dan penerapan strategi pembelajaran oleh guru.
2. Wawancara Guru dan Siswa
   Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman, kendala, serta manfaat yang dirasakan selama penerapan pendekatan Deep Learning.
3. Dokumentasi Kegiatan
   Seluruh kegiatan didokumentasikan sebagai bukti pelaksanaan program serta bahan evaluasi dan laporan akhir kegiatan.
4. Evaluasi Hasil Belajar Siswa
   Evaluasi dilakukan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa setelah diterapkannya pendekatan Deep Learning dalam proses pembelajaran.



Gambar 2. Praktik (10-11 Mei 2026)

D. Jadwal Kegiatan

Jadwal kegiatan PKM dilaksanakan secara bertahap mulai dari tahap persiapan hingga penyusunan laporan akhir.

No	Kegiatan	April			Mei		
		2	3	4	1	2	3
1	Survey Lapangan						
2	Persiapan • Penyusunan Proposal • Persiapan Kegiatan						
3	Pelaksanaan • Sosialisasi • pelatihan						
4	Pengolahan data dan analisis data						
5	Monitoring dan Evaluasi						
6	Penyusunan Laporan Akhir						

e-ISSN: 2961-8444
Vol 5 No 2, August 2026

HASIL PENGABDIAN

a). Hasil yang Dicapai:

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan tema "Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Melalui Pendekatan Deep Learning di UPTD SD Negeri 16 Bireuen" telah memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pemahaman teoritis kepada guru mengenai pendekatan Deep Learning, tetapi juga memberikan pengalaman praktis dalam penerapannya di dalam kelas. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan evaluasi selama kegiatan berlangsung, diperoleh beberapa hasil yang dicapai sebagai berikut:

(1). Peningkatan Pemahaman Guru terhadap Pendekatan Deep Learning

Setelah mengikuti kegiatan sosialisasi dan pelatihan, para guru mulai memahami konsep dasar pendekatan Deep Learning sebagai salah satu strategi pembelajaran yang menekankan pada pemahaman mendalam, keterlibatan aktif siswa, serta pengembangan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Guru tidak lagi hanya berfokus pada penyampaian materi secara satu arah, tetapi mulai memahami pentingnya menciptakan pembelajaran yang interaktif, komunikatif, dan berpusat pada peserta didik. Selain itu, guru juga mulai mampu menyusun perangkat pembelajaran yang lebih inovatif dengan mengintegrasikan aktivitas diskusi, refleksi, kerja kelompok, dan pemecahan masalah dalam proses pembelajaran. Pemahaman guru terhadap karakteristik siswa juga mengalami peningkatan, sehingga guru lebih mampu menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik yang beragam.

(2). Peningkatan Motivasi dan Keaktifan Belajar Siswa

Penerapan pendekatan Deep Learning memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung, siswa terlihat lebih aktif, antusias, dan memiliki minat yang lebih tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa mulai menunjukkan keberanian untuk bertanya, menjawab pertanyaan, serta menyampaikan pendapat di dalam kelas. Selain itu, suasana pembelajaran menjadi lebih hidup karena siswa dilibatkan secara langsung dalam kegiatan diskusi, kerja kelompok, dan penyelesaian masalah yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang lebih variatif dan menyenangkan juga mampu mengurangi kejenuhan siswa dalam belajar. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak lagi dianggap sebagai aktivitas yang membosankan, melainkan sebagai kegiatan yang menarik dan bermakna bagi siswa.

(3). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah

Melalui penerapan pembelajaran berbasis masalah dan diskusi kelompok, siswa mulai dilatih untuk berpikir secara kritis dalam memahami suatu permasalahan. Siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga diarahkan untuk mencari, menganalisis, dan menyimpulkan informasi secara mandiri maupun bersama kelompok. Dalam kegiatan pembelajaran, siswa diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat, memberikan solusi, serta menanggapi ide dari teman-temannya. Hal tersebut secara tidak langsung mampu meningkatkan kemampuan komunikasi, kerja sama, dan rasa percaya diri siswa. Selain itu, siswa mulai menunjukkan kemampuan dalam menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi nyata yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendekatan Deep Learning mampu membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam dan kontekstual.

(4). Terciptanya Pembelajaran yang Lebih Bermakna

Penerapan pendekatan Deep Learning menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna karena materi pembelajaran dikaitkan dengan pengalaman nyata dan aktivitas langsung siswa. Guru tidak hanya memberikan penjelasan teoritis, tetapi juga melibatkan siswa dalam aktivitas pembelajaran yang mendorong mereka untuk menemukan dan memahami konsep secara mandiri. Pembelajaran yang bermakna tersebut membantu siswa lebih mudah memahami materi serta meningkatkan daya ingat siswa terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Siswa juga terlihat lebih mampu mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dengan kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan aplikatif. Selain

e-ISSN: 2961-8444
Vol 5 No 2, August 2026

itu, penggunaan media pembelajaran interaktif dan metode pembelajaran aktif turut mendukung terciptanya suasana belajar yang lebih efektif dan menyenangkan.

(5). Peningkatan Interaksi dan Komunikasi dalam Pembelajaran

Kegiatan PKM ini juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Sebelumnya, komunikasi di kelas cenderung berlangsung satu arah, di mana guru lebih dominan dalam menyampaikan materi. Namun setelah diterapkannya pendekatan Deep Learning, interaksi pembelajaran menjadi lebih aktif dan komunikatif. Guru mulai memberikan ruang yang lebih luas kepada siswa untuk bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan ide maupun pendapatnya. Hubungan antara guru dan siswa menjadi lebih harmonis karena proses pembelajaran berlangsung dalam suasana yang terbuka, kolaboratif, dan menghargai partisipasi siswa. Hal tersebut berdampak positif terhadap kenyamanan belajar siswa di dalam kelas.

b). Luaran yang Dicapai

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini menghasilkan beberapa luaran yang bermanfaat bagi pihak sekolah maupun guru sebagai peserta kegiatan. Adapun luaran yang dicapai dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- **Terselenggaranya Kegiatan Sosialisasi dan Pelatihan**

  Kegiatan sosialisasi dan pelatihan mengenai pendekatan Deep Learning telah terlaksana dengan baik di UPTD SD Negeri 16 Bireuen. Kegiatan ini diikuti oleh guru-guru yang antusias dalam memahami strategi pembelajaran inovatif untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Melalui kegiatan tersebut, guru memperoleh tambahan pengetahuan dan pengalaman mengenai penerapan pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan berpusat pada siswa.

- **Peningkatan Wawasan dan Kompetensi Guru**

  Guru memperoleh wawasan baru mengenai pentingnya pendekatan pembelajaran mendalam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, guru juga memperoleh pemahaman mengenai strategi pembelajaran aktif, teknik pengelolaan kelas, serta penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik dan efektif. Peningkatan kompetensi guru ini diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

- **Tersusunnya Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat**

  Sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik dan administratif, kegiatan ini menghasilkan laporan Pengabdian Kepada Masyarakat yang memuat seluruh rangkaian kegiatan mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Laporan ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan dokumentasi bagi pelaksanaan kegiatan serupa pada masa yang akan datang.

- **Terciptanya Suasana Pembelajaran yang Lebih Aktif dan Menyenangkan**

  Penerapan pendekatan Deep Learning telah membantu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan. Siswa menjadi lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan memiliki motivasi belajar yang lebih baik.

c). Tantangan yang Dihadapi

Dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, terdapat beberapa tantangan dan hambatan yang dihadapi selama kegiatan berlangsung. Tantangan tersebut menjadi bahan evaluasi untuk perbaikan kegiatan pada masa mendatang.

- **Keterbatasan Sarana dan Prasarana**

  Salah satu kendala yang dihadapi adalah masih terbatasnya sarana dan prasarana pendukung pembelajaran, khususnya media pembelajaran dan fasilitas teknologi yang dapat menunjang penerapan

e-ISSN: 2961-8444
Vol 5 No 2, August 2026

pendekatan Deep Learning secara optimal. Keterbatasan tersebut menyebabkan guru perlu melakukan penyesuaian dalam penggunaan metode dan media pembelajaran agar tetap sesuai dengan kondisi sekolah.

- **Adaptasi Guru terhadap Pendekatan Pembelajaran Baru**

Sebagian guru masih memerlukan waktu untuk beradaptasi dengan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan berpusat pada siswa. Hal ini disebabkan karena sebelumnya guru lebih terbiasa menggunakan metode pembelajaran konvensional yang berfokus pada ceramah. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan dan pelatihan berkelanjutan agar guru semakin memahami dan terbiasa menerapkan pendekatan Deep Learning dalam proses pembelajaran.

- **Perbedaan Kemampuan dan Karakteristik Siswa**

Perbedaan kemampuan akademik, minat belajar, dan karakteristik siswa menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran mendalam. Guru dituntut untuk mampu menyesuaikan strategi pembelajaran agar seluruh siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut membutuhkan kreativitas dan kemampuan guru dalam mengelola kelas secara efektif dan inklusif.

- **Keterbatasan Waktu Pelaksanaan Pembelajaran**

Penerapan pendekatan Deep Learning membutuhkan waktu yang lebih panjang dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional karena melibatkan aktivitas diskusi, refleksi, kerja kelompok, dan pemecahan masalah secara mendalam. Oleh karena itu, guru perlu melakukan pengelolaan waktu yang efektif agar tujuan pembelajaran tetap dapat tercapai dengan baik.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan tema "Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Melalui Pendekatan Deep Learning di UPTD SD Negeri 16 Bireuen" telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran di sekolah.

Penerapan pendekatan Deep Learning mampu membantu guru menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. Guru memperoleh pemahaman baru mengenai strategi pembelajaran inovatif dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, sedangkan siswa menunjukkan peningkatan motivasi belajar, partisipasi aktif, serta kemampuan berpikir kritis selama proses pembelajaran berlangsung.

Dengan demikian, pendekatan Deep Learning diharapkan dapat menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu mengatasi kesulitan belajar siswa di sekolah dasar.

Rekomendasi

a. Peningkatan Pelatihan Guru

Perlu dilakukan pelatihan lanjutan bagi guru mengenai penerapan pendekatan Deep Learning dan strategi pembelajaran inovatif lainnya.

b. Penyediaan Fasilitas Pembelajaran

Sekolah diharapkan dapat meningkatkan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran agar proses belajar lebih optimal.

c. Pendampingan Berkelanjutan

Guru memerlukan pendampingan secara berkelanjutan agar penerapan pembelajaran berbasis Deep Learning dapat berjalan secara konsisten.

d. Pengembangan Media Pembelajaran

e-ISSN: 2961-8444
Vol 5 No 2, August 2026

Guru diharapkan mampu mengembangkan media pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

e. Kerja Sama dengan Orang Tua

Perlu adanya kerja sama antara sekolah, guru, dan orang tua dalam mendukung proses belajar siswa baik di sekolah maupun di rumah.

Dengan adanya kerja sama yang baik antara seluruh pihak, diharapkan pendekatan Deep Learning dapat terus diterapkan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan mengatasi kesulitan belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Biggs, J., Tang, C., & Kennedy, G. (2022). Teaching for quality learning at university. Fifth Edition. Maidenhead: Open University Press.

Khairi, A., Masri, D., Pratama, R., & Situmorang, S. E. Z. (2023). Metode Pembelajaran di dalam Q.S An-Nahl Ayat 125 Berdasarkan Tafsir Al-Misbah. Hibrul Ulama: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keislaman 5(2), 447-48. https://doi.org/10.47662/hibrululama.v5i1.510

Khawani, & Rahmadana. (2023). *Inovasi pembelajaran abad 21 dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Jurnal Pendidikan Modern,* 7(3), 88–96.

Mongkau, A., dkk. (2024). *Pengembangan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran,* 8(2), 112–120.

Rahayu, S., dkk. (2022). *Strategi pembelajaran aktif untuk sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Dasar,* 6(1), 45–53.

Rahmandani, F., Mohamad Rifqi Hamzah, Handayani, T., & Kurniawan, M. W. (2025). Integrasi Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Bermutu dan Bermakna bagi Peserta Didik. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, *4*(3), 769–781. https://doi.org/10.55606/inovasi.v4i3.4896

Rosyid, M., dkk. (2024). *Pembelajaran berbasis deep learning dalam pendidikan dasar. Jurnal Inovasi Pendidikan,* 10(1), 21–30.